

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.¹

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung dari onyek penelitian tanpa memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang terkumpul. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisiskan dan diinterpretasikan, penelitian deskriptif berusaha

¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001) hal. 13

memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.²

Secara umum, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.³

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Kondisi yang cocok untuk menggunakan metode kualitatif ini adalah apabila masalah peneliti belum jelas, masih remang-remang, karena penelitian kualitatif ini akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai jika peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta dalam wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.⁴

² S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 8

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 82

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 35

Peneliti melakukan penelitian ini dengan intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek penelitian yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tujuannya untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan problematika lembaga yang ada dilapangan sesuai dengan kondisi apa yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengatasi problematika lembaga.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen, observer, dan sekaligus pengumpul data.⁵ Agar penelitian ini lebih objektif, maka peneliti berusaha sesering mungkin untuk hadir mengamati peran kepala sekolah dalam mengatasi problematika lembaga di SMA Negeri 1 Tulungagung. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*) adalah manusia. Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya,

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20005), hal 106

melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.⁶

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tulungagung yang beralamat Jl. Fatahilah, Panggungrejo, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.⁷ Dalam penelitian peran kepala sekolah dalam mengatasi problematika pendidikan ini, peneliti mengambil tempat berupa sekolah yang ada di wilayah Tulungagung.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut di latar belakang oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang masih dalam kategori baru, dengan usianya 6 tahun sejak diresmikannya dalam Surat Keputusan Bupati Tulungagung Nomor: 188.45/738/013/2013 tanggal 26 Agustus 2013, dengan demikian, maka masih banyak sumber daya yang masih baru.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 168

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

2. Sekolah tersebut mempunyai kepala sekolah yang terus berinovasi dalam mengatasi problematika yang ada di sekolah.

D. Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama, yaitu dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber⁸ Dalam penelitian ini sumber data primernya diperoleh langsung dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulungagung, dan Wakasek bagian Kesiswaan, kepala tata usaha dan juga siswa SMA Negeri 1 Tulungagung.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti dokumentasi, arsip yang berupa surat tugas tim tata tertib pada tahun 2017.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

⁹ *Ibid* hal. 54

¹⁰ *Ibid*, hal. 57

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah perkataan dengan maksud tertentu dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, dan pedoman yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga pertanyaan yang selanjutnya bersifat bebas. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹ Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah sebagai sumber data primer dan mewawancarai waka, kepala tata usaha, guru, dan siswa sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas peran kepala sekolah dalam mengatasi problematika lembaga di SMA Negeri 1 Tulungagung.

2. Observasi Partisipan

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹² Dalam observasi, disini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh peran kepala sekolah dalam mengatasi problematika lembaga di SMA Negeri 1 Tulungagung. Metode ini, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 136

permasalahan pada tim tata tertib sehingga tata tertib dipegang oleh wali kelas, dan juga hukuman terhadap siswa telat yang dihukum oleh guru piket dan sekarang ditentukan oleh guru mata pelajaran di setiap jamnya saat di dalam kelas.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, SOP, buku, notulen rapat, agenda dan lain-lain.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi problematika lembaga di SMA Negeri 1 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data dengan memfokuskan pada hal penting dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak diperlukan. Reduksi data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti dan memfokuskan peneliti terhadap tujuan penelitian yang akan dicapai.
2. Penyajian data, setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam langkah ini dilakukan penyajian data dengan

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

memisahkan pola yang berbeda-beda sesuai jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah dalam analisis kualitatif. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid maka menjadi kesimpulan yang kredibel.

G. Analisa Data

Menurut Bodgam dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Menganalisa data adalah usaha konkrit untuk membuat data berbicara. Sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data, apabila tidak disusun dalam suatu sistematika yang baik maka data itu merupakan bahan yang bisu bahasa.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan saat melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

¹⁴ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hal 248

Untuk menganalisa data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya menggunakan analisa sesuai dengan data yang ada yaitu diawali dengan memilih-milih data, mana data yang pantas untuk disajikan dan mana data yang tidak pantas untuk disajikan. Kemudian mengklasifikasikan data untuk dianalisis, data yang terakhir adalah menganalisis data untuk ditarik kesimpulannya, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Adapun proses analisis data yang dilakukan untuk mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, yaitu:¹⁵

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi, atau dokumentasi yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam mengatasi problematika kepegawaian. Melalui reduksi data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti dan memfokuskan peneliti terhadap tujuan penelitian yang akan dicapai. Reduksi dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 336

dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2. Penyajian data

Penyajian data, merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk di tarik kesimpulan.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang dilakukan dilapangan maupun setelah selesai dilakukan dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari wawancara, catatan lapangan observasi, maupun dokumentasi. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dan penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan di dukung oleh teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti kemudian dapat menyimpulkan fenomena tersebut. Dari kesimpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari dari setiap tema yang

disajikan dalam teks deskriptif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu antaranya:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kriterium ini berfungsi : pertama , melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga dibutuhkan perpanjangan penulisan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini, penulis dituntut untuk terjun

ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan histori yang mungkin bisa mengotori data.¹⁶

b. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada peran kepala sekolah dalam mengatasi problematika kepegawaian secara rinci.¹⁷

c. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹⁸ Peneliti melakukan pemeriksaan dengan cara membandingkan pendapat narasumber sehingga keabsahan data tersebut benar-benar terjamin, dan sesuai dengan keadaan ril di lapangan. Triagulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan juga waktu.

¹⁶ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 327-328

¹⁷ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hal 329

¹⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hal 248

1) Triagulasi sumber

Dalam triagulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa narasumber yang ada di SMA Negeri 1 Tulungagung, seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka kurikulum, tim tata tertib, kepala tata usaha, guru mata pelajaran, Osis, dan juga beberapa siswa SMA Negeri 1 Tulungagung.

2) Triagulasi teknik

Triagulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian peneliti dapat memastikan kebenaran data melalui jawaban dari narasumber tersebut sama dan sesuai dengan jawaban yang pertama atau tidak.

3) Triagulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda atau berulang-ulang.

4) Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat.¹⁹

2. *Transferability* (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Dalam hal ini peneliti mengungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diproses peneliti. Oleh karena itu, agar pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam pembuatan laporan peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²⁰

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Peneliti melakukan *dependability* dengan cara mengkaji hasil penelitian beberapa kali dengan fokus masalah yang sama, atau mengulang penelitian dalam suatu kondisi

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif R &...*, hal. 372-374

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif R &...*, hal. 276-277

yang sama. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi berperan serta, dan dokumentasi.²¹ Penyusunan hasil penelitian ini dibimbing langsung oleh Dr. Hj. Chusnul Chotimah, M.Ag untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability* (Keteralihan)

Objektivitas–subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seseorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.²²

Berkaitan dengan uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan cara mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan. Uji *confirmability* diujikan oleh Dewan Penguji yang hasilnya nanti akan di unggah di website IAIN Tulungagung.

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian lapangan

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif R & D...*, hal. 377-378

²² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 228-229

- c. Mengurus perizinan penelitian kepada Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulungagung
 - d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di SMA Negeri 1 Tulungagung
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Seperti alat tulis dan instrumen wawancara
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara penggalian informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teori-teori yang relevan yang telah disesuaikan dengan keadaan sekolah.
 - b. Mengidentifikasi data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa.
3. Tahap Penyelesaian
- a. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang

dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpecah sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

b. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Data yang diperoleh peneliti dari analisis hasil di lapangan akan disajikan dalam bentuk laporan skripsi. Penyusunan laporan ini didampingi oleh dosen pembimbing, kemudian diujikan dalam sidang skripsi. Apabila dinyatakan lulus dalam sidang skripsi, maka laporan skripsi dapat diserahkan ke laboratorium IAIN Tulungagung untuk dijadikan koleksi perpustakaan.